

WISATA SEPEDA SEBAGAI STRATEGI PROMOSI PARIWISATA PANTAI KOTA PADANG

**Oleh
Hijriyantomi Suyuthie, SIP., MM**

ABSTRACT

The purpose of this study is to introduce a new strategy in promoting Padang City tourism object which is using bicycle as a transportation mode at the tourism object site. In conducting this study, the researcher applied a descriptive literature review aimed to hold a deeper interpretation of tourism information, so that precise and accurate concrete steps can be taken in providing the information to the target audience. The results shows that bicycle tourism can be use as a promotion strategy in selling Padang City tourism object and attract bicycle tourist from outside the city or country to come and visit Padang. These research findings indicate that this strategy is not only that it can improve the promotion of Padang City tourism but also can make the citizen healthier.

Key words: Bicycle Tourism, Transportation Mode, Promotion Strategy, Bicycle Tourist, Healthier

A. PENDAHULUAN

Kota Padang terdapat beberapa objek wisata yang sudah terkenal, antara lain Pantai Air Manis, Pantai Karang Tirta, Pantai Padang, Pantai Pasir Jambak. Kawasan Pantai yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Padang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya permintaan dan jasa wisata bahari baik oleh wisatawan manca negara maupun wisatawan lokal.

Pembangunan kepariwisataan bahari pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata bahari yang terdapat di Kota Padang yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah (pantai), keragaman flora dan fauna (taman laut) serta budaya tradisional yang berkaitan dengan legenda kelautan. Kota Padang yang memiliki garis pantai sepanjang 99,63 km, serta mempunyai pantai putih dan

landai yang sangat cocok untuk wisata pantai, mulai dari Pantai Pasir Jambak di utara sampai ke Pantai Sungai Pisang di selatan. Begitu juga dengan pulau-pulainya, banyak pulau berpantai putih bersih. Kawasan yang sudah dikelola menjadi objek wisata pantai adalah: Pantai Pasir Jambak, Pantai Padang, Taman Nirwana, Pantai Pasir Putih Bungus, Pulau Sikuai dan Pantai Air Manis, dua pantai terakhir belum tergarap dengan optimal.

Pada waktu sebelum tahun 1950 sepeda adalah sebagai status sosial dan alat transportasi bagi masyarakat. Yang mempunyai sepeda saat itu dianggap orang yang mampu. Namun berlanjutnya perkembangan zaman, maka alat transportasi juga mengalami kemajuan. Yang dulunya sepeda sekarang orang beralih ke sepeda motor, yang mana sepeda motor berjalan lebih cepat dibandingkan sepeda. Dan pamor sepeda saat itu semakin menurun dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat kota. Namun pengusaha sepeda tidak putus asa dalam memproduksi sepeda dengan menciptakan berbagai macam desain terbaru.

Di Kota Padang belum ditemukanya program pemerintah untuk menggunakan strategi wisata sepeda dalam menjual pariwisata yang ada di Kota Padang. Dan juga masyarakat Kota Padang juga memiliki pemikiran bahwa yang memakai sepeda tergolong orang yang tidak mampu. Tapi mereka tidak tahu sebenarnya tujuan menyemarakkan pemakaian sepeda demi kehidupan anak cucu mereka di masa yang akan datang.

Karena masyarakat terus mengikuti perkembangan zaman sehingga pemakai sepeda motor dan juga mobil terus membengkak. Sehingga memberikan masalah yang sangat serius harus diatasi. Penggunaan alat transportasi sepeda motor dan mobil mengakibatkan terjadinya dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran udara yang berpengaruh terhadap kesehatan, menipisnya bahan bakar minyak karena meningkatnya pengguna transportasi

sepeda motor dan mobil, jalan yang digunakan oleh pengendara menjadi padat dan macet.

Sepeda merupakan sebuah alat transportasi yang mulai jarang digunakan masyarakat karena sudah berpindah ke transportasi sepeda motor dan mobil. Namun kita masih dapat menemukan sekumpulan anggota masyarakat yang masih mencintai alat transportasi yang ramah lingkungan ini. Anggota masyarakat ini terkumpul dalam komunitas pecinta sepeda. Bahkan komunitas pecinta sepeda dapat juga ditemukan di berbagai belahan dunia. Sehingga penulis memiliki gagasan mengembangkan wisata sepeda sebagai promosi penjualan pariwisata kota Padang ke negara-negara lain. Karena banyak manfaat yang diambil dari pengembangan wisata sepeda selain sebagai ajang promosi pariwisata kota Padang agar wisatawan berkunjung ke kota Padang seperti menciptakan hidup sehat yang bebas dari polusi, mengurangi produksi penipisan lapisan ozon, dan juga sebagai ajang olahraga.

B. METODE PENULISAN

Berdasarkan klasifikasinya, jenis penulisan yang dilakukan adalah deskriptif dengan telaah pustaka ditujukan untuk mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang suatu informasi kepariwisataan, sehingga dapat diambil langkah konkrit yang tepat dan akurat dalam memberikan informasi tersebut kepada khalayak sasaran.

Data dan informasi dalam kajian pustaka ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Sugiarto, 2003). Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data dan/atau informasi mengenai hal-hal atau variabel, berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, hasil skripsi, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998).

Data dan informasi yang telah diperoleh melalui pengumpulan data secara sekunder tersebut diatas akan diolah sesuai dengan jenis penulisan karya tulis ini yaitu secara deskriptif dengan telaah pustaka mengenai potensi wisata sepeda sebagai strategi promosi pariwisata kota Padang.

C. HASIL

1. Analisis Masalah

Berdasarkan pengamatan, persentase pengguna kendaraan bermotor cukup besar di Kota Padang sehingga dapat dianalisis bahwa penggunaan transportasi lain masih kurang di mata masyarakat Indonesia. Dengan begitu, hal yang penulis tekankan dalam pembahasan materi ini adalah bagaimana transportasi sepeda ini dapat lebih digunakan oleh masyarakat Kota Padang sebagai strategi promosi penjualan pariwisata Kota Padang.

Peningkatan penggunaan sepeda dapat dimaksimalkan dengan ditanamkan budaya wisata. Budaya wisata sepeda ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap promosi penjualan pariwisata Kota Padang dan sadar akan pentingnya hidup sehat dalam menggunakan sepeda dan dalam jangka panjang dapat dijadikan upaya untuk mengurangi pemanasan global di bumi ini.

Dari pengamatan studi literatur, maka dapat dibuat analisis SWOT wisata sepeda ini yaitu :

TABEL
SWOT WISATA SEPEDA

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Biaya yang murah untuk melakukan wisata sepeda ini. • Kota Padang kaya akan objek wisata alam yang dapat dinikmati dengan bersepeda. • Sudah <i>event</i> internasional yang berkaitan dengan bersepeda di Sumatera Barat yakni <i>Tour De Singkarak</i>. • Bersepeda merupakan budaya global dimana seluruh dunia memilikinya. • Bersepeda merupakan salah bentuk aktifitas olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya perhatian masyarakat terhadap transportasi sepeda (banyak yang lebih cenderung menggunakan kendaraan bermotor). • Belum adanya kesepakatan diantara beberapa pemerintah daerah untuk “sepeda”. • Masih kurangnya infrastruktur yang mendukung, seperti jalan khusus sepeda, dll.
Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Mulai berkembangnya komunitas/pecinta/penggemar sepeda di Kota Padang. • Bersepeda sedang menjadi tren yang tumbuh pada masyarakat. • Merupakan cara hidup sehat karena dapat mengurangi gas karbon dan sejalan dengan konsep <i>go green</i>. • Belum ada daerah lain yang mengembangkan wisata sepeda sebagai strategi promosi penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya isu bencana alam yaitu gempa dan tsunami di kota Padang sehingga para wisatawan enggan berkunjung ke kota Padang.

<p>pariwisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wisata sepeda memiliki segmentasi wisatawan peminat tersendiri secara internasional 	
--	--

2. Sintesis Masalah

Sepeda merupakan alat transportasi tanpa menggunakan bahan bakar. Sehingga tidak menimbulkan polusi udara seperti alat transportasi yang menggunakan mesin. Banyak manfaat yang bisa diambil dari wisata sepeda yang dilaksanakan, selain sebagai ajang mempromosikan penjualan pariwisata ke dunia luar juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan kehidupan ekonomi serta kesehatan masyarakat. Adapun manfaat yang diambil dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Membuka lowongan kerja baru untuk masyarakat kota Padang dalam berwirausaha mengelola penyewaan sepeda kepada wisatawan yang datang. Dan hal ini berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Padang.
2. Menciptakan program hidup sehat yang bebas dari polusi.
3. Dalam jangka panjang dapat dijadikan upaya untuk mengurangi pemanasan global di bumi ini.

D. PEMBAHASAN

1. Pengertian Wisata Sepeda dan Pariwisata

Sebagai pengetahuan, sebelum kita masuk pada pembahasan mengenai wisata sepeda, maka akan di bahas mengenai keberadaan sepeda dalam masyarakat global. Definisi sepeda dari Wikipedia, sepeda adalah alat transportasi yang dikenal di Indonesia dengan nama Kereta Angin, karena digerakkan tanpa menggunakan motor. Dari dasar itulah sepeda itu berasal. Konon nenek moyang sepeda berasal dari Prancis. Sejak awal abad ke-18, alat transportasi

roda dua yang dinamai *velocipede* dikenal di negara tersebut. Kontruksinya pun masih sangat sederhana, karena belum menggunakan besi. Dengan model yang masih sangat “primitif”, sepeda saat itu tidak menggunakan tongkat kemudi (setang), dan konstruksinya dari kayu. Baron Karls Drais von Sauerbronn seorang pria Jerman. Atas dasar pengabdian kerjanya (penjaga hutan), dia menyempurnakan *velocipede*.

Kemudian, pada abad ke 18 sepeda menjadi pembeda antara orang-orang berada dan mempunyai kelas sosial tertentu di masyarakat, sejak akhir abad 19, di negara-negara yang tingkat polusi tinggi kembali melirik sepeda sebagai alat transportasi seperti Jepang, China, Amerika Serikat, Negara-negara Eropa, termasuk Indonesia.

Berdasarkan e-jurnal yang di publikasikan oleh Matthew James Lamont dari Southern Cross University tahun 2009 definisi wisata sepeda :

Recreational cycling activities ranging from a day or part-day casual outing to a long distance touring holiday. The fundamental ingredient is that cycling is perceived by the visitor as an integral part of an excursion or holiday, i.e. a positive way of enhancing leisure time (Lumsdon, 1996: 27).

Definisi di atas menjelaskan bagaimana bersepeda merupakan bagian yang terintegral dalam kegiatan wisata bagi para turis sepeda. Lebih lanjut turis sepeda (*bicycle tourists*) dalam e-jurnal Matthew James Lamont:

A person of any nationality, who at some stage or other during his or her holiday uses the bicycle as a mode of transportation, and to whom cycling is an important part of this holiday. Short trips to the ‘corner shop’, etc. are not included (Simonsen & Jorgenson, 1998: 20).

Pengertian mengenai pariwisata yang diungkapkan baik oleh beberapa ahli maupun undang-undang yang ada. Pengertian pertama antara lain menurut

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela, serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata tersebut. Namun, karena tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan perkembangan kepariwisataan sehingga perlu diganti dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.

Beberapa pengertian yang ada pada Undang-Undang terbaru tersebut adalah :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
3. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Beberapa ciri-ciri pariwisata, diantaranya adalah sebagai berikut: seseorang yang melakukan perjalanan itu dilakukan keluar jauh dari lingkungan tempat tinggalnya, perjalanan itu dilakukan sendirian atau bersama-sama dengan orang lain (berkelompok atau grup), perjalanan itu dilakukan dengan tujuan rekreasi dan usaha-usaha untuk menyenangkan dirinya sendiri/kegiatan bersenang-senang (leisure), orang-orang yang melakukan kegiatan wisata tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, selama dalam perjalanan tinggal atau menetap di suatu tempat/akomodasi, dan dalam

melakukan perjalanan tersebut, menggunakan alat transportasi darat, laut atau udara.

2. Peningkatan Wisata Sepeda Melalui Program Pengembangan Pariwisata.

a. Konsep

Dari beberapa data dan penjelasan yang telah ditunjukkan sebelumnya, untuk mengembangkan wisata Indonesia khususnya wisata sepeda di kota Padang haruslah diterapkan dengan konsep “*Green Tourism with Bicycle*”, yang mana konsep ini mengedepankan hidup sehat sebagai landasan pengembangan pariwisata.

b. Strategi

Strategi untuk mengembangkan wisata sepeda ini, khususnya di kota Padang sangatlah bergantung pada peran pemerintah kota. Pemerintah harus berperan aktif baik dari segi sarana maupun kebijakan yang dapat mendukung tumbuhnya pariwisata sepeda di kota Padang. Di samping itu pemerintah harus mendorong agar masyarakat kota Padang dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata sepeda.

c. Gagasan Futuristik (Gagasan pada Masa yang Akan Datang)

Gagasan atau prospek kedepannya yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan wisata sepeda ini serta terkait dengan promosi penjualan pariwisata Kota Padang, antara lain :

- 1) Menumbuhkan budaya bersepeda sebagai identitas masyarakat kota Padang selain rendang.
- 2) Mengadakan *event* rutin sepeda gunung berskala internasional yang akan mendampingi *tour de singkarak* (contoh yang telah ada adalah Langkawi MTB Internasional Championship di Malaysia).
- 3) Memperluas kebijakan *Car Free Day* yang telah dijalankan oleh pemerintah kota Padang selama ini. *Car Free Day* atau

CFD adalah “Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau Hari Bebas Knalpot”. Di hari itu, seluruh kendaraan yang mengandung atau yang berbau-bau dari knalpot seperti mobil, motor, dll dilarang melintas di jalan yang telah ditentukan.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

- a) Wisata sepeda merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan penjualan pariwisata terutama pariwisata kota Padang. Karena berwisata sepeda bisa menambah daya tarik wisatawan untuk datang ke kota Padang. Sehingga juga memberikan dampak positif terhadap promosi penjualan pariwisata di kota Padang di dunia luar. Dengan bersepeda para wisatawan dengan nyaman dan senang menikmati keindahan alam dan pariwisata kota Padang.
- b) Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang, membutuhkan suatu pengembangan wisata. Seperti dilaksanakannya acara sepeda santai (*fun bike*) pelaksanaan *event* mengelilingi objek wisata di kota Padang dengan menggunakan sepeda seperti halnya *event tour de singkarak* yang telah berlangsung tiap tahunnya.
- c) Program ini membantu program pemerintah yaitu *go green* dimana udara bebas dari kotoran-kotoran dan bisa menciptakan hidup sehat. Dan mengurangi pemanasan global di muka bumi ini untuk jangka panjang guna keselamatan anak cucu dimasa yang akan datang
- d) Dan disini juga dapat membantu masyarakat yang pengangguran menjadi wirausaha dalam penyewaan sepeda wisata.

2. Rekomendasi

- a) Perlunya pengembangan program wisata sepeda agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Padang.

- b) Perlunya pengembangan penelitian yang berkelanjutan mengenai potensi wisata sepeda sebagai strategi promosi penjualan pariwisata kota Padang melalui kerja sama pemerintah, lembaga penelitian serta perguruan tinggi yang ada di Indonesia.
- c) Perlunya kepedulian pada pemerintah mengenai potensi wisata sepeda sebagai strategi promosi penjualan pariwisata kota Padang sehingga untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun proses perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengevaluasian kebijakan pemerintah mengenai promosi penjualan pariwisata.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Bahar, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata. Bandung*. Alfabeta
- Fandel, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. (Editorial) Yogyakarta. Liberty
- Lamont, Matthew James. 2009. *Reinventing the wheel: a definitional discussion of bicycle tourism*. Southern Cross University. ePublications@SCU
- Pitana, Gde dan Diarta, S. Ketut I. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. CV Andi
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta. Gramedia
- Sugiarto MM, Endar, Ir dan Ir. Kusmayadi. 2000. *Metodologi Penelitian Tentang Kepariwisata*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009
- Yoeti, A. Oka. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa
- Yoeti, A. Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. PT Pradaya Paramita
- Wikipedia